

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dalam pembangunan Nasional. Pengembangan pertanian saat ini masih mempunyai peranan dalam pengembangan ekonomi, terutama kontribusinya terhadap ketahanan pangan, kesempatan kerja dan lapangan usaha. Peran sektor pertanian dalam memacu perekonomian dapat dilihat lebih luas dari mendistribusikan hasil-hasil pembangunan kepada masyarakat. Indonesia adalah salah satu Negara pertanian yang sedang berkembang atau membangun, dimana 80% penduduknya bermata pencaharian pokok di sektor pertanian dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 38,23 juta (BPS, 2022). Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Nasional dengan kontribusi terhadap pembentukan PDB adalah 29,76%. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian (Pemasaran & Zea, 2018).

Salah satu sasaran pembangunan pertanian antara lain adalah pembangunan pertanian yang mencakup peningkatan produksi pertanian tanaman pangan melalui berbagai usaha. Peningkatan produksi pangan seperti beras, palawija, dan produksi pangan yang berasal dari hortikultura adalah ditujukan untuk membantu terjaminnya cukup pangan dan memperbaiki taraf hidup petani dan keluarganya.

Pembangunan subsektor pertanian tanaman hortikultura merupakan salah satu bagian yang penting dari pembangunan pertanian. Salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak digemari oleh masyarakat adalah pisang. Dahulu pisang pada umumnya merupakan tanaman sampingan untuk mengisi kekosongan tanah pekarangan yang jarang diusahakan secara intensif. Sesuai dengan kemajuan teknologi tanaman pisang sudah dibudidayakan secara komersial dan intensif dalam suatu kebun khusus, sehingga hasil produksi dapat mencapai nilai optimum dan buah yang bermutu tinggi dan yang terpenting keuntungannya tidak kalah dengan tanaman lain. Pada tahun 2018 Indonesia memproduksi pisang sebanyak 7 juta ton, di tahun 2019 sebanyak 7,16 ton dan di tahun 2020 meningkat kembali sebanyak 7,26 ton (BPS, 2021). Provinsi NTT juga merupakan salah satu daerah yang cocok untuk pengembangan tanaman pisang. Data produksi pisang di provinsi NTT pada tahun 2021 sebanyak 2.364.974 ton. Salah satu kabupaten yang memproduksi pisang adalah Kabupaten Malaka. Data produksi pisang kepok di Kabupaten Malaka pada tahun 2021 sebanyak 617.137 ton. Margin pemasaran merupakan perbedaan harga yang diterima oleh produsen terhadap harga pokok yang dibayar oleh konsumen akhir.

Data produksi pisang kepok di Desa Weseben pada tahun 2018 sebesar 3968,70 ton, pada tahun 2019 sebesar 1729,30 ton dan pada tahun 2020 sebesar 1023,20 ton (BPS, 2018). Karena di Kabupaten Malaka Kecamatan Wewiku Desa Weseben merupakan dataran rendah sehingga masyarakat disana rata-rata menanam tanaman seperti ubi kayu, jagung, kacang hijau dan pisang, tetapi yang diambil sebagai penelitian yaitu pisang karena pisang ini banyak yang menanam di tempat dan cepat untuk dipasarkan dimana saja.

Kecamatan Wewiku dengan temperatur rata-rata 24-34°C beriklim tropis, mengalami dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Letak geografis yang lebih dekat dengan Australia dibanding Asia, membuat Kecamatan Wewiku memiliki curah hujan yang rendah. Sebagian besar desa di Kecamatan Wewiku berada di daerah pesisir yaitu sebanyak 7 desa, dengan topografi wilayah sebagian besar berada di daerah dataran itu sebanyak 12 desa.

Desa Weseben Di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka merupakan salah satu sentra produksi pisang di Kabupaten Malaka. Desa Weseben dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 265 KK.

Pisang segar yang dihasilkan petani tidak dapat disimpan dalam waktu yang relatif lama. Hal ini dikarenakan pisang bersifat mudah rusak (*perishable*), sehingga pisang harus segera didistribusikan ke konsumen. Proses pendistribusian pisang ke konsumen dilakukan melalui proses pemasaran. Pemasaran pisang pada dasarnya merupakan institusionalisasi pelayanan untuk menjembatani berpindahya pisang dari sisi produksi ke sisi konsumsi. Pemasaran pisang yang baik akan mengalirkan pisang dari petani ke konsumen dan terindikasi tentang perubahan penawaran dan permintaan pisang kepada petani. Faktor yang penting dalam memperlancar arus barang dari produsen ke konsumen adalah pemilihan saluran pemasaran yang tepat. Pemasaran adalah salah satu kegiatan yang dilakukan petani untuk mempertahankan kelangsungan usaha taninya, dalam hal ini kegiatan jual beli untuk memperoleh keuntungan, sehingga setiap kegiatan pemasaran diperlukan analisis yang bertujuan untuk mengetahui efisien atau tidaknya suatu saluran pemasaran tersebut. Alasan-alasan ini menjadi dasar ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian di bahwa dengan judul: **“MARGIN PEMASARAN PISANG KEPOK DI DESA WESEBEN KECAMATAN WEWIKU KABUPATEN MALAKA**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana saluran pemasaran pisang kepok di Desa Weseben Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka
2. Berapa besar margin pemasaran dan keuntungan dari masing-masing saluran pemasaran pisang kepok di Desa Weseben Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka
3. Berapa besar tingkat efisiensi pemasaran pada masing-masing saluran pemasaran pisang kepok di Desa Weseben Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana saluran pemasaran pisang kepok di Desa Weseben Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka
2. Untuk mengetahui berapa besar margin pemasaran dan keuntungan dari masing-masing saluran pemasaran pisang kepok di Desa Weseben Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka
3. Untuk mengetahui berapa besar tingkat efisiensi pemasaran pada masing-masing saluran pemasaran pisang kepok di Desa Weseben Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka

1.4 Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan acuan dalam melakukan usaha
2. Sebagai bahan bagi penulis dalam memperluas wawasan tentang pemasaran dan sebagaimana mahasiswa lainnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut
3. Sebagai informasi bagi Pemerintah Kabupaten Malaka terutama Dinas Pertanian dalam upaya memproduksi pisang.